



Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Kabupaten Semarang

Raspini^{1*}, Myra Andriana¹

¹Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: pimrass077@gmail.com

Article History:

Received: August 22, 2026

Revised: September 12, 2026

Accepted: September 29, 2026

Keywords:

Information Technology,
Accounting Knowledge,
Accounting Information
Systems, MSMEs

Abstract: Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are encouraged to utilize information technology and accounting information systems in managing financial data in line with the development of accounting information systems. This study aims to analyze the effect of Information Technology and Accounting Knowledge on the Utilization of Accounting Information Systems among culinary-sector MSMEs in Semarang Regency. This study employed a quantitative approach with a causal verification research design. The research sample consisted of 96 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS version 26. The results showed that all research instruments were valid and reliable (Cronbach's Alpha = 0.822), and the regression model met the classical assumption tests. The regression equation obtained was $Y = 1.522 + 0.244X_1 + 0.518X_2$. Partially, Information Technology had a positive and significant effect on the Utilization of Accounting Information Systems (Sig. = 0.002 < 0.05). Likewise, Accounting Knowledge had a positive and significant effect (Sig. = 0.001 < 0.05) and was the most dominant variable. Simultaneously, both variables had a significant effect on the Utilization of Accounting Information Systems (Sig. = 0.001 < 0.05). The R Square value of 0.508 indicates that Information Technology and Accounting Knowledge explain 50.8% of the variation in the Utilization of Accounting Information Systems, while the remaining 49.2% is influenced by other factors outside the research model. Therefore, Information Technology and Accounting Knowledge are important components in optimizing the utilization of accounting information systems for financial data management in MSMEs."

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Raspini, R., & Andriana, M. (2026). Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Kabupaten Semarang. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(9), 4859–4877. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i9.7142>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kabupaten Semarang. UMKM tidak hanya berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2023) UMKM secara nasional mampu menyerap 97,22% tenaga kerja dan menyumbang 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2022. Di Kabupaten Semarang sendiri, terdapat sekitar 23.155 unit UMKM pada tahun 2024, dengan sektor penyediaan

akomodasi makanan dan minuman mendominasi sebesar 8,42% atau sebanyak 1.950 unit, sektor ini baru mampu berkontribusi sekitar 2,5% - 3% terhadap PDRB daerah (BPS Semarang, 2024). Adapun rincian jumlah UMKM pada sektor kuliner yang ada di Kabupaten Semarang.

Tabel 1. Jumlah UMKM Sektor Penyediaan Akomodasi, Makanan, dan Minuman di Kabupaten Semarang

Kecamatan	Jumlah
Getasan	32
Tengaran	17
Susukan	8
Kaliwungu	2
Suruh	8
Pabelan	10
Tuntang	14
Banyubiru	10
Jambu	23
Sumowono	18
Ambarawa	100
Bandungan	773
Bawen	167
Bringin	73
Bancak	5
Pringapus	54
Bergas	79
Ungaran Barat	331
Ungaran Timur	246
Kabupaten Semarang	1.950

Sumber: BPS Semarang, 2024 [2].

Seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi, UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dalam mengelola usahanya secara lebih efektif dan efisien. Pandemi COVID-19 turut mempercepat transformasi digital, di mana platform seperti GoFood dan ShopeeFood membantu pelaku UMKM kuliner dalam mempertahankan usahanya. Namun demikian, tantangan yang masih dihadapi adalah rendahnya pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Meskipun digitalisasi UMKM terus berkembang, tingkat pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan dan sistem informasi akuntansi di kalangan UMKM masih belum merata, sehingga sebagian pelaku usaha masih melakukan pencatatan keuangan secara manual yang berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pelaporan keuangan.

Meskipun demikian, pemanfaatan SIA untuk di kalangan UMKM masih jauh dari kata optimal. Pelaku UMKM hanya memanfaatkan fungsi dari kas masuk sehingga tidak mengoptimalkan fitur yang lebih relevan (Sitinjak, 2023). Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi serta rendahnya tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Keterbatasan dalam penguasaan teknologi menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem berbasis digital. Di sisi lain, kurangnya pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi yang

membuat pelaku UMKM belum sepenuhnya menyadari pentingnya penerapan SIA dalam mendukung kegiatan usahanya.

Penerapan SIA dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan akurasi pencatatan, efisiensi operasional, serta kualitas laporan keuangan. SIA merupakan sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang relevan dan tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan bisnis (Romney & Steinbart, 2020). Peningkatan kinerja UMKM dapat terhambat oleh masalah Akuntansi dan pengendalian, terutama pada saat penyusunan laporan keuangan, pengusaha UMKM sulit mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan saat ini dan yang akan datang (Farina & Opti, 2023). Penelitian terdahulu membuktikan bahwa implementasi SIA secara signifikan mampu memangkas kesalahan pencatatan manual dan meningkatkan reliabilitas informasi keuangan pelaku usaha (Kustanti et al., 2024). Dalam praktiknya, SIA dapat terintegrasi dengan teknologi informasi seperti perangkat lunak berbasis cloud yang memungkinkan otomatisasi proses akuntansi, pemantauan persediaan secara real-time, serta penyusunan laporan keuangan secara lebih cepat dan akurat. Integrasi teknologi ini terbukti tidak hanya menyederhanakan proses birokrasi internal UMKM, tetapi juga secara langsung mendorong efisiensi biaya operasional dan efektivitas kinerja bisnis secara makro (Akhmad, 2021). Namun penelitian dari Farina & Opti, (2023) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teknologi informasi saja belum tentu mampu meningkatkan kinerja usaha apabila tidak didukung oleh pemanfaatan sistem informasi yang efektif. Perbedaan temuan ini mengindikasikan masih adanya hasil penelitian yang terkait peran teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi serta meningkatkan kinerja UMKM, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada objek dan karakteristik UMKM di Kabupaten Semarang.

Selain itu, pengetahuan akuntansi juga menjadi faktor penting dalam mendukung pemanfaatan SIA. Pengetahuan akuntansi sebagai suatu persepsi jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian transaksi dalam bentuk yang teratur dan relevan dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan pihak berkepentingan untuk pengambilan keputusan (Wijayanti & Ariyani, 2022). Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi secara optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan dan kinerja usaha. Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Wawo, A. B., & Ramadhan, (2023) pada UMKM di Kabupaten Kolaka Utara yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap keberhasilan UMKM masih belum konsisten dan dapat dipengaruhi oleh karakteristik usaha, kemampuan sumber daya manusia, serta tingkat pemanfaatan teknologi yang berbeda (Hanastuti et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali peran pengetahuan akuntansi dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM. Hal ini menjadikan teknologi informasi dan pengetahuan akuntansi menjadi faktor penting yang diduga memengaruhi tingkat pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM. Dengan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi yang optimal, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (intention) untuk melakukan suatu tindakan. Hingga saat ini, TPB masih menjadi salah satu model yang banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku adopsi teknologi dan pengambilan keputusan individu (Ajzen, 2020). Niat tersebut terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude), norma subjektif (subjective norm), dan perceived behavioral control (PBC). Ketiga komponen ini saling berinteraksi dalam membentuk keputusan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Sikap terhadap perilaku mencerminkan sejauh mana individu memiliki penilaian positif atau negatif terhadap suatu tindakan (M. R. Sari & Srimindarti, 2021). Norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial atau pengaruh dari lingkungan sekitar yang mendorong individu untuk melakukan suatu perilaku (Hati et al., 2024). Sementara itu, perceived behavioral control menggambarkan persepsi individu terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan, yang dipengaruhi oleh pengalaman, sumber daya, serta kemampuan yang dimiliki (Putri & Setiawan, 2024). Dalam konteks penelitian ini, TPB digunakan untuk menjelaskan perilaku pelaku UMKM dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Penggunaan SIA merupakan suatu bentuk perilaku yang dipengaruhi oleh niat, yang pada gilirannya dibentuk oleh sikap terhadap penggunaan SIA dan persepsi kontrol terhadap penggunaan sistem tersebut. Dengan demikian, TPB relevan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan SIA pada UMKM, khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan akuntansi dan teknologi informasi.

Pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini berperan dalam membentuk sikap pelaku UMKM terhadap penggunaan SIA. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi yang baik cenderung memiliki pandangan positif terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Sikap positif tersebut akan mendorong niat untuk menggunakan SIA dalam kegiatan usaha. Di sisi lain, teknologi informasi berperan dalam membentuk perceived behavioral control. Kemampuan pelaku UMKM dalam mengakses dan menggunakan teknologi informasi akan memengaruhi persepsi mereka terhadap kemudahan atau kesulitan dalam mengoperasikan SIA. Semakin tinggi tingkat penguasaan teknologi informasi, maka semakin besar pula keyakinan pelaku UMKM bahwa mereka mampu menggunakan SIA secara efektif. Hal ini akan memperkuat niat untuk menggunakan sistem tersebut. Meskipun norma subjektif tidak dijadikan sebagai variabel utama dalam penelitian ini, komponen tersebut tetap memiliki peran dalam kerangka TPB. Pengaruh dari lingkungan, seperti sesama pelaku usaha, pendamping UMKM, maupun kebiasaan yang berkembang di lingkungan bisnis, dapat memberikan dorongan sosial dalam penggunaan SIA. Namun demikian, dalam konteks UMKM, faktor kemampuan dan pemahaman individu cenderung lebih dominan dibandingkan tekanan sosial. Dengan demikian, berdasarkan TPB dapat dijelaskan bahwa pengetahuan akuntansi dan teknologi informasi memengaruhi niat pelaku UMKM dalam menggunakan SIA, yang pada akhirnya tercermin dalam perilaku aktual berupa penggunaan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan segala bentuk teknologi yang digunakan untuk mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi. Dalam konteks UMKM, teknologi informasi mencakup penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, serta aplikasi berbasis digital yang dapat mendukung kegiatan operasional usaha, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan secara lebih cepat, akurat, dan efisien (Indrawati et al., 2024). Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Sihombing & Kusuma, 2023). Menurut Irama et al. (2022), indikator teknologi informasi meliputi penggunaan aplikasi akuntansi, kemampuan dalam mengoperasikan perangkat teknologi, serta pemanfaatan sistem digital dalam pengelolaan data keuangan. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi, maka semakin besar peluang pelaku UMKM untuk mengadopsi sistem informasi akuntansi. Namun, dalam kenyataannya masih terdapat berbagai kendala dalam pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan akses terhadap teknologi, serta kurangnya pelatihan. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan teknologi informasi belum optimal, sehingga berdampak pada rendahnya penggunaan sistem informasi akuntansi.

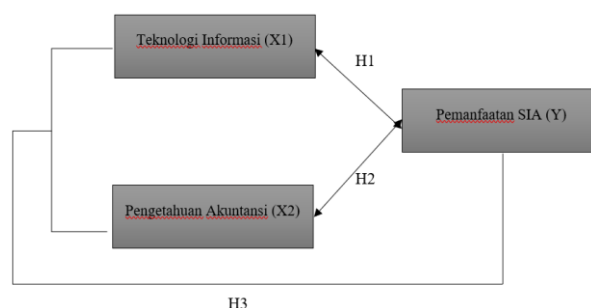
Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep, prinsip, dan prosedur akuntansi yang digunakan dalam pencatatan serta pelaporan keuangan. Pengetahuan ini menjadi dasar penting bagi pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara sistematis dan menghasilkan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Menurut (Nisya et al., 2024), pengetahuan akuntansi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif berkaitan dengan pemahaman konsep dan teori akuntansi, sedangkan pengetahuan prosedural berkaitan dengan kemampuan praktis dalam menerapkan akuntansi, seperti pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Bagi pelaku UMKM, pengetahuan akuntansi sangat penting karena dapat membantu dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, mengontrol arus kas, serta mengevaluasi kinerja usaha. Rendahnya pemahaman teoretis dan praktis ini sering kali menghambat efektivitas pemanfaatan laporan pembukuan (N. P. Sari & Utami, 2021). Dengan adanya pengetahuan yang memadai, pelaku UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara optimal (Marlinah, 2024). Menurut (N. P. Sari & Utami, 2021) serta (Nisya et al., 2024), pengetahuan akuntansi dapat diukur melalui beberapa indikator. Pertama, **pengetahuan deklaratif**, yaitu pemahaman mengenai konsep-konsep dasar akuntansi, seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengenalan aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban, serta pemahaman dasar mengenai laporan keuangan. Kedua, **pengetahuan prosedural**, yaitu kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan, menyusun jurnal sederhana, mengelompokkan bukti transaksi, dan menyusun laporan keuangan sesuai prosedur yang berlaku. Ketiga, **kemampuan interpretasi informasi keuangan**, yaitu kemampuan dalam membaca, memahami, dan memanfaatkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan usaha. Semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha dan memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara efektif.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2020). SIA memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan operasional dan manajerial suatu usaha. Penggunaan SIA pada UMKM dapat membantu dalam berbagai aspek, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, pengendalian internal, serta evaluasi kinerja usaha. Informasi yang dihasilkan dari SIA dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk merencanakan strategi bisnis dan meningkatkan efisiensi operasional (Wati & Pramono, 2023). Penggunaan SIA dapat dilihat dari sejauh mana pelaku UMKM memanfaatkan sistem tersebut dalam kegiatan usaha sehari-hari. Hal ini mencakup penggunaan untuk keperluan operasional, akuntansi manajerial, dan pelaporan keuangan (Kurniawan & Fitriani, 2022). Semakin tinggi tingkat penggunaan SIA, maka semakin baik pula kualitas pengelolaan keuangan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, penggunaan SIA dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengetahuan akuntansi, serta faktor pendukung, seperti teknologi informasi. Kedua faktor tersebut diharapkan dapat mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan sistem informasi akuntansi secara lebih efektif dan berkelanjutan (Tafonao & Sianturi, 2025). Dalam penggunaan SIA dapat diukur melalui beberapa indikator. Pertama, **penggunaan SIA untuk pencatatan transaksi keuangan**, yang menunjukkan sejauh mana pelaku UMKM memanfaatkan sistem untuk mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran usaha secara rutin. Kedua, **penggunaan SIA untuk penyusunan laporan keuangan**, yang mencerminkan pemanfaatan sistem dalam menghasilkan informasi keuangan seperti laporan laba rugi, arus kas, maupun laporan keuangan lainnya. Ketiga, **penggunaan SIA untuk pengambilan keputusan usaha**, yang menunjukkan sejauh mana informasi yang dihasilkan sistem digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja usaha dan mendukung pengambilan keputusan bisnis. Semakin tinggi tingkat penggunaan sistem informasi akuntansi, semakin besar manfaat yang diperoleh UMKM dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan operasional usaha (Kurniawan & Fitriani, 2022) & (Wati & Pramono, 2023).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Konsep pemikiran Penelitian (2026)

Keterangan :

Variabel Independen : X1(Teknologi Informasi)

X2 (Pengetahuan Akuntansi)

Variabel Dependen : Y (Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi)

H1 : Pengaruh teknologi informasi terhadap pemanfaatan SIA

H2 : Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap pemanfaatan SIA

H3 : Pengaruh teknologi informasi dan pengetahuan akuntansi secara simultan terhadap pemanfaatan SIA

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Teknologi informasi berperan sebagai sarana pendukung utama dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA). Semakin baik ketersediaan dan kemudahan teknologi informasi, semakin besar kemungkinan pelaku UMKM memanfaatkannya. Berdasarkan penelitian (Irama et al., 2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, (Sihombing & Kusuma, 2023) menemukan bahwa kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi aplikasi akuntansi pada UMKM. Hal ini menegaskan bahwa teknologi informasi menjadi faktor penting dalam mendorong pemanfaatan SIA pada UMKM.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (H2)

Pengetahuan akuntansi menjadi dasar penting bagi pelaku UMKM untuk memahami dan menggunakan SIA secara optimal. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi yang baik akan lebih mudah memahami manfaat Sistem Informasi Akuntansi (SIA), mengoperasikannya dengan benar, serta memanfaatkan informasi yang dihasilkan untuk mendukung pengambilan keputusan usaha. Penelitian (N. P. Sari & Utami, 2021) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam kegiatan usahanya.

Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengetahuan Akuntansi Secara Simultan terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (H3)

Secara simultan, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi oleh kombinasi berbagai faktor yang saling mendukung. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2020), pengetahuan akuntansi dan teknologi informasi dapat meningkatkan persepsi kontrol perilaku pelaku UMKM terhadap penggunaan SIA, sehingga mendorong terwujudnya perilaku penggunaan sistem tersebut. Teknologi informasi menyediakan sarana dan infrastruktur yang memungkinkan sistem informasi akuntansi dapat dioperasikan secara efektif, sedangkan pengetahuan akuntansi membantu pelaku usaha memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi yang dihasilkan sistem untuk mendukung pengambilan keputusan. Dengan demikian, semakin baik penguasaan teknologi informasi dan semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin optimal pula penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam kegiatan usaha. Berdasarkan penelitian (Irama et al., 2022), (N. P. Sari & Utami, 2021), (Sihombing & Kusuma, 2023) menunjukkan bahwa teknologi informasi dan pengetahuan akuntansi bersama secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Oleh karena itu, H3 dihipotesiskan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian verifikatif kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh teknologi informasi dan pengetahuan akuntansi terhadap pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) pada UMKM sektor kuliner di Kabupaten Semarang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.950 UMKM yang diperoleh dari data (BPS Semarang, 2024). Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error) sebesar 10%, dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Maka :

$$n = \frac{1950}{1 + 1950(0.10)^2}$$

$$n = 95,12$$

$$n = 96$$

Sehingga diperoleh sebanyak 96 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: pelaku UMKM sektor kuliner yang telah menjalankan usahanya minimal satu tahun dan telah menggunakan atau mengenal sistem pencatatan keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari jawaban responden. Selain itu, penelitian juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi BPS, jurnal ilmiah, buku, dan sumber literatur lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan software SPSS versi 26. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data responden. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan kelayakan model regresi. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F untuk menguji pengaruh secara simultan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Semarang dengan mengacu pada pedoman metodologi penelitian menurut Sugiyono, (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Table 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	33	34,38
	Perempuan	63	65,63
	Total	96	100,00
Usia	18–29 Tahun	63	65,63
	30–39 Tahun	26	27,08
	≥ 40 Tahun	7	7,29
	Total	96	100,00
Lama Usaha	Kurang dari 1 Tahun	21	21,88
	2–3 Tahun	52	54,17
	4–5 Tahun	23	23,96
	Total	96	100,00

Berdasarkan tabel karakteristik responden, dapat diketahui bahwa penelitian ini melibatkan sebanyak 96 responden yang merupakan pelaku UMKM. Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan lama usaha. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan merupakan kelompok mayoritas, yaitu sebanyak 63 orang atau sebesar 65,63%. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 33 orang atau sebesar 34,38%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh pelaku UMKM perempuan. Berdasarkan lama usaha, responden dengan lama usaha 2–3 tahun merupakan kelompok terbanyak, yaitu sebanyak 52 orang atau sebesar 54,17%. Selanjutnya, responden dengan lama usaha 4–5 tahun sebanyak 23 orang atau sebesar 23,96%, sedangkan responden dengan lama usaha kurang dari 1 tahun sebanyak 21 orang atau sebesar 21,88%. Dengan demikian, sebagian besar responden dalam penelitian ini telah menjalankan usahanya selama 2–3 tahun. Secara keseluruhan, karakteristik tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian adalah perempuan dan memiliki pengalaman menjalankan usaha selama 2–3 tahun. Karakteristik responden tersebut memberikan gambaran mengenai profil pelaku UMKM yang menjadi objek penelitian.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Correlation	Item-Total r Tabel	Keterangan
Teknologi Informasi (X1)	X1.1	0.481	0.1689	Valid
	X1.2	0.391	0.1689	Valid
	X1.3	0.366	0.1689	Valid
	X1.4	0.341	0.1689	Valid
	X1.5	0.418	0.1689	Valid
	X1.6	0.259	0.1689	Valid

Pengetahuan	X2.1	0.246	0.1689	Valid
Akuntansi (X2)	X2.2	0.331	0.1689	Valid
	X2.3	0.407	0.1689	Valid
	X2.4	0.185	0.1689	Valid
	X2.5	0.434	0.1689	Valid
	X2.5	0.434	0.1689	Valid
SIA (Y)	Y1	0.304	0.1689	Valid
	Y2	0.404	0.1689	Valid
	Y3	0.216	0.1689	Valid
	Y4	0.329	0.1689	Valid
	Y5	0.462	0.1689	Valid

Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan teknik Corrected Item-Total Correlation, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap butir pernyataan terhadap skor total variabel yang diukur, setelah butir yang bersangkutan dikeluarkan dari perhitungan skor totalnya. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa setiap butir kuesioner benar-benar mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Berdasarkan hasil pengolahan data, dari keseluruhan butir pernyataan pada variabel Teknologi Informasi (X1), Pengetahuan Akuntansi (X2), dan Sistem Informasi Akuntansi (Y) dinyatakan valid karena memiliki nilai corrected Item-Total Correlation lebih besar dari nilai r table. Butir-butir pernyataan lainnya dinyatakan valid karena memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari r tabel.

Uji Realibilitas

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Teknologi Informasi (X1)	6	0,822	> 0,70	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi (X2)	5	0,822	> 0,70	Reliabel
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	5	0,822	> 0,70	Reliabel

Tujuan dari pengujian reliabilitas adalah untuk menentukan seberapa konsisten tanggapan instrumen penelitian ketika diberikan pada sampel orang yang sama pada berbagai interval. Metode yang disebut Alpha Cronbach digunakan. Nilai Alpha Cronbach sebesar 0,822 diperoleh dari Tabel 4 yang telah disebutkan sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi dan secara rutin digunakan sebagai alat ukur, sesuai dengan klausul yang menyatakan instrumen tersebut ditetapkan dapat diandalkan jika nilainya melebihi 0,70.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Metode Uji	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Jumlah Sampel (N)	96

Test Statistic	0,095
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,333

Salah satu syarat analisis regresi linier adalah residual model terdistribusi normal. Untuk memastikan hal ini, prosedur yang dikenal sebagai pengujian normalitas digunakan. Temuan ini memberikan nilai signifikan sebesar 0,333 (lebih tinggi dari 0,05) menurut Tabel 5, yang menunjukkan bahwa pengujian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Angka tersebut membuktikan bahwa residual model penelitian mengikuti distribusi normal, memenuhi kondisi normalitas.

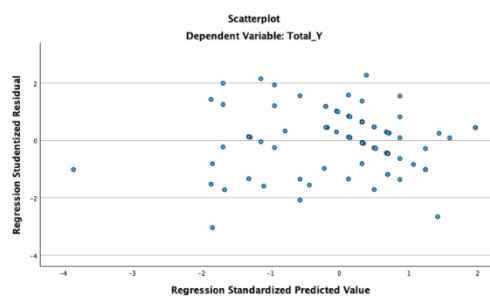
b. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	Statistic VIF	Keterangan
Teknologi Informasi (X1)	.650	1.538	Tidak Terjadi multikonearitas
Pengetahuan Akuntansi (X2)	.650	1.538	Tidak Terjadi multikonearitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa variabel bebas dalam model regresi tidak memiliki hubungan yang terlalu erat, yang dapat membahayakan keakuratan estimasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai Toleransi sebesar 0,650 dan nilai VIF sebesar 1,538, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6 di atas. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, karena nilai Toleransinya $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. 2 Uji Heteroskedastisitas

Mengetahui apakah varians residual konstan (homoskedastisitas) atau tidak konstan antar observasi merupakan tujuan pengujian heteroskedastisitas. Sebagai alat untuk melakukan pengujian, grafik scatterplot yang mencakup nilai residu standar (ZRESID) dan nilai prediksi standar (ZPRED) diperiksa. Kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas karena, seperti yang terlihat pada Gambar 1.2 di atas, titik data tidak mengelompok dengan cara tertentu di sekitar nilai sumbu Y 0.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel Teknologi Informasi (X1) dan Pengetahuan Akuntansi (X2) terhadap variabel Sistem Informasi Akuntansi (Y). Berdasarkan output tabel *Coefficients*, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.522 + 0.244X1 + 0.518X2$$

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta
(Constant)	1.522	2.065	
Teknologi Informasi (X1)	.244	.076	.289
Pengetahuan Akuntansi (X2)	.518	.093	.503

Berdasarkan Tabel 7 diatas, angka konstanta sebesar 1.522 mengindikasikan bahwa apabila kedua variabel independen bernilai nol, maka variabel Y diperkirakan berada pada angka tersebut. Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0.244 mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada X1 akan diikuti kenaikan Y sebesar nilai tersebut, dengan syarat variabel lainnya tetap. Hal serupa berlaku pada variabel X2 dengan koefisien sebesar 0.518, yang juga menunjukkan hubungan yang searah terhadap Y. Karena kedua koefisien bernilai positif, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pada X1 maupun X2 akan diikuti oleh peningkatan pada Y.

Ditinjau dari nilai *Standardized Coefficients (Beta)*, variabel Pengetahuan Akuntansi (X2) dengan nilai Beta sebesar 0.503 tercatat lebih besar dibandingkan variabel Teknologi Informasi (X1) sebesar 0.289, yang mengindikasikan bahwa variabel tersebut memberikan kontribusi pengaruh yang lebih besar terhadap variabel Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi kontribusi relatif dari variabel bebas terhadap variabel dependen. Nilai-t yang dihitung sebesar 3,199 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 dicapai untuk variabel Teknologi Informasi (X1) sesuai dengan temuan pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 8. Penerimaan H1 menunjukkan bahwa teknologi informasi pada kenyataannya memiliki pengaruh parsial dan signifikan secara statistik terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji t

Hipotesis	variabel	koefisien	t	Sig.	Keterangan
H1	Teknologi Informasi (X1)	.244	3.199	.002	Diterima
H2	Pengetahuan Akuntansi (X2)	.518	5.578	<.001	Diterima

Selain itu, variabel pengetahuan akuntansi (X2) menghasilkan nilai-t yang dihitung sebesar 5.578 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Ada hubungan parsial dan signifikan antara pengetahuan akuntansi dan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, sebagaimana

dibuktikan oleh fakta bahwa nilai signifikansinya juga di bawah 0,05. Oleh karena itu, H2 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen ketika semuanya digabungkan. Nilai F-count sebesar 48.027 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001 diperoleh dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 9. Tingkat signifikansi di bawah 0,05 memungkinkan kita untuk menerima H3, yang menyatakan bahwa ada pengaruh substansial dari keahlian akuntansi dan teknologi informasi terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Sqaures	df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
Regression	184.766	2	95.383	48.027	<.001	Diterima

Hasil Koefisien Determinansi (R^2)

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinansi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.713	.508	.497	1.387

Tujuan penilaian koefisien determinasi variabel bebas adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel tersebut dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Menurut data pada Tabel 10, nilai Kuadrat R yang Disesuaikan adalah 0,508. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi (X2) dan teknologi informasi (X1) secara bersama-sama menyumbang 50,8% dari perbedaan dalam Sistem Informasi Akuntansi (Y). Studi ini tidak memperhitungkan 49,2% varian lainnya, yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel seperti tingkat dukungan dari manajemen puncak, budaya perusahaan, kualitas sumber daya manusia atau pengguna sistemnya, aksesibilitas infrastruktur dan fasilitas pendukung teknologinya., tingkat motivasi intrinsik di antara karyawan, sulitnya tugas pekerjaan mereka, peraturan eksternal, dan kebijakan internal.

PEMBAHASAN

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM sektor kuliner di Kabupaten Semarang. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,244 dengan nilai t sebesar 3,199 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima. Artinya, semakin baik pemanfaatan teknologi informasi yang dimiliki dan digunakan oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dalam kegiatan usaha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan dan kemampuan menggunakan teknologi menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaku UMKM dalam memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi. Teknologi informasi dapat membantu pelaku usaha dalam melakukan

pencatatan transaksi, menyimpan data keuangan, mengolah informasi, serta menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan usaha. Dengan adanya perangkat dan aplikasi yang dapat digunakan untuk pengelolaan keuangan, proses pencatatan yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dilakukan secara lebih terstruktur.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Irama et al., (2022) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mendukung pengelolaan keuangan UMKM. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Sihombing & Kusuma, (2023) yang menemukan bahwa kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi aplikasi akuntansi pada UMKM. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Farina & Opti, (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan variabel yang digunakan dalam penelitian. (Farina & Opti, (2023) menguji pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja UMKM, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh teknologi informasi terhadap pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi. Dengan demikian, penggunaan teknologi informasi belum tentu secara langsung memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM, tetapi dapat berperan dalam mendukung pemanfaatan sistem informasi untuk kegiatan pencatatan dan pengelolaan keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh teknologi informasi dapat berbeda sesuai dengan aspek yang diteliti serta karakteristik objek penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Jika dikaitkan dengan Theory of Planned Behavior (TPB), teknologi informasi dapat berkaitan dengan aspek perceived behavioral control atau persepsi kontrol perilaku. Pelaku UMKM yang memiliki kemampuan dalam menggunakan perangkat dan aplikasi teknologi cenderung memiliki persepsi bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi merupakan sesuatu yang dapat dilakukan dan dikendalikan. Semakin tinggi kemampuan dan kemudahan dalam menggunakan teknologi, semakin besar pula kemungkinan pelaku usaha memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi dalam aktivitas usahanya. Dalam konteks UMKM sektor kuliner di Kabupaten Semarang, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pemanfaatan SIA tidak hanya berkaitan dengan tersedianya aplikasi, tetapi juga kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan teknologi tersebut. Oleh karena itu, pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dan peningkatan literasi digital dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi secara lebih optimal.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,518, nilai t sebesar 5,578, dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H2 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, semakin tinggi pula kecenderungan untuk memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi dalam kegiatan usaha. Pengetahuan akuntansi memberikan dasar bagi pelaku UMKM untuk memahami proses pencatatan dan pengelolaan keuangan. Pelaku usaha yang memahami transaksi, pendapatan, beban, aset, kewajiban, modal, serta laporan keuangan akan lebih mudah memahami informasi yang dihasilkan

oleh Sistem Informasi Akuntansi. Pengetahuan tersebut juga membantu pelaku usaha menentukan informasi keuangan apa saja yang perlu dicatat dan bagaimana informasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian N. P. Sari & Utami, (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Wawo, A. B., & Ramadhan, (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan variabel dependen yang digunakan. (Wawo, A. B., & Ramadhan, (2023) menguji pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap keberlangsungan usaha, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi. Dengan demikian, pengetahuan akuntansi dapat berperan dalam membantu pelaku UMKM memahami dan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi, tetapi pengaruh tersebut belum tentu secara langsung terlihat pada keberlangsungan usaha. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan akuntansi dapat bergantung pada aspek yang diteliti serta karakteristik UMKM yang menjadi objek penelitian. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa kemampuan memahami akuntansi merupakan salah satu dasar penting dalam pemanfaatan informasi akuntansi pada kegiatan usaha. Pengetahuan akuntansi juga berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem. Sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencatat transaksi, tetapi juga menghasilkan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Apabila pelaku usaha tidak memahami dasar-dasar akuntansi, informasi yang dihasilkan sistem berpotensi tidak dimanfaatkan secara maksimal. Sebaliknya, pemahaman akuntansi yang lebih baik dapat membantu pelaku usaha memahami dan menggunakan informasi keuangan yang tersedia.

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, pengetahuan akuntansi dapat mendukung terbentuknya sikap positif terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Pemahaman mengenai manfaat pencatatan dan informasi keuangan dapat membuat pelaku UMKM lebih memahami pentingnya penggunaan SIA dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, pengetahuan akuntansi dapat menjadi salah satu dasar yang mendorong pelaku usaha untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi. Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,503, lebih besar dibandingkan Teknologi Informasi yang memiliki nilai Beta sebesar 0,289. Berdasarkan hasil tersebut, dalam model penelitian ini Pengetahuan Akuntansi memiliki kontribusi relatif yang lebih besar dibandingkan Teknologi Informasi terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pemanfaatan SIA pada UMKM tidak hanya membutuhkan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga membutuhkan pemahaman mengenai akuntansi. Teknologi dapat menyediakan sarana untuk melakukan pencatatan dan pengolahan data, sedangkan pengetahuan akuntansi membantu pelaku usaha memahami proses serta informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut.

Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengetahuan Akuntansi secara Simultan terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Teknologi Informasi dan Pengetahuan Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pemanfaatan Sistem

Informasi Akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan nilai F sebesar 48,027 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H3 diterima. Artinya, Teknologi Informasi dan Pengetahuan Akuntansi secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM sektor kuliner di Kabupaten Semarang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknologi maupun pengetahuan akuntansi secara terpisah. Kedua faktor tersebut dapat saling mendukung dalam proses pemanfaatan sistem. Teknologi informasi menyediakan perangkat, aplikasi, dan fasilitas yang dapat digunakan untuk mengelola data keuangan, sedangkan pengetahuan akuntansi membantu pelaku usaha memahami proses pencatatan serta informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, kemampuan menggunakan teknologi dan pemahaman akuntansi dapat mendukung persepsi pelaku UMKM terhadap kemampuan mereka dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi. Ketika pelaku usaha memiliki kemampuan teknologi sekaligus memahami dasar-dasar akuntansi, penggunaan sistem dapat menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,508. Hal ini berarti Teknologi Informasi dan Pengetahuan Akuntansi secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 50,8% variasi Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan sebesar 49,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki peran dalam menjelaskan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, tetapi masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi pemanfaatan SIA. Faktor tersebut, sebagaimana disebutkan dalam penelitian, antara lain dukungan manajemen, budaya organisasi, kualitas sumber daya manusia atau pengguna sistem, ketersediaan infrastruktur dan fasilitas teknologi, motivasi, karakteristik pekerjaan, serta kebijakan eksternal dan internal. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan gambaran bahwa optimalisasi pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM sektor kuliner di Kabupaten Semarang memerlukan lebih dari sekadar penyediaan teknologi. Peningkatan kemampuan teknologi perlu berjalan bersama dengan peningkatan pengetahuan akuntansi. Kombinasi keduanya dapat membantu pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi, menyusun informasi keuangan, serta memanfaatkan informasi tersebut sebagai dasar dalam mengelola dan mengambil keputusan terkait usaha.

KESIMPULAN Dan SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Teknologi Informasi dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Semarang, dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,199 dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Selain itu, Pengetahuan Akuntansi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dengan nilai t hitung sebesar 5,578 dan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Secara simultan, Teknologi Informasi dan Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, yang dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 48,027 dan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,508, yang berarti bahwa Teknologi Informasi dan Pengetahuan Akuntansi secara bersama-sama mampu

menjelaskan 50,8% variasi Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan 49,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,497 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan jumlah sampel, kemampuan model dalam menjelaskan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 49,7%.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu Teknologi Informasi dan Pengetahuan Akuntansi, sehingga masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi. Selain itu, penelitian dilakukan pada UMKM di Kabupaten Semarang dengan jumlah responden sebanyak 96 responden dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada pemahaman dan kejujuran responden dalam memberikan jawaban.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pelaku UMKM di Kabupaten Semarang disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan usaha, khususnya dalam pencatatan transaksi, pengelolaan data keuangan, dan penyusunan laporan keuangan, serta meningkatkan pengetahuan akuntansi agar dapat memahami dan memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara optimal. Pemerintah dan pihak terkait juga diharapkan dapat memberikan pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi mengenai penggunaan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi kepada pelaku UMKM. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi pemanfaatan sistem informasi akuntansi serta memperluas jumlah responden, wilayah penelitian, dan sektor UMKM agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan sistem informasi akuntansi.

DAFTAR REFERENSI

(Penulisan daftar referensi disesuaikan dengan aturan *Turabian Style*. (Calisto MT, size 0, before 0 pt; after 0 pt; Line spacing: 1)

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Akhmad, K. A. (2021). *PENGARUH PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA SURAKARTA*. 25(1), 234–240. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1293>
- BPS Semarang, B. P. S. K. (2024). *Kabupaten Semarang dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang. <https://semarangkab.bps.go.id>
- Dan, K. S. K. K. dan U. K. (2023). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tahun 2022–2023*. Kementerian Koperasi dan UKM RI. <https://kemenkopukm.go.id>
- Farina, K., & Opti, S. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm. *Jesya*, 6(1), 704–713. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1007>
- Hanastuti, A. R., Srimindarti, C., Stikubank, U., Kendeng, J., & Ngisor, V. B. (2024). *FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN SISTEM*. 13(1), 35–44.

- Hati, R. P., Hasan, H., & Sanusi, S. (2024). Analisis Niat Adopsi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital pada UMKM Menggunakan Pendekatan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 7(2), 115–130.
- Indrawati, L., Setiawan, B., & Utami, S. (2024). Digitalisasi UMKM: Pengaruh Literasi Teknologi Informasi Terhadap Keberhasilan Adopsi E-Commerce dan Aplikasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 45–58.
- Irama, O., Siregar, M. A., & Ramadhan, F. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Dampaknya terhadap Pengelolaan Keuangan Digital UMKM. *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(2), 112–123.
- Kurniawan, R., & Fitriani, N. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Review Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 74–89.
- Kustanti, R. S., Dinata, J. E., & Agustin, I. (2024). *Dampak implementasi sistem informasi akuntansi pada umkm di surabaya*. 2(1).
- Marlinah, L. (2024). Pentingnya Pengetahuan Akuntansi dan Literasi Keuangan Bagi Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi Dan Strategi Bisnis*, 15(1), 34–45.
- Nisya, K., Lestari, S., & Handayani, T. (2024). Analisis Pengetahuan Deklaratif dan Prosedural Akuntansi terhadap Implementasi Pencatatan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 20(1), 45–56.
- Putri, A. M., & Setiawan, H. (2024). Penerapan Model Theory of Planned Behavior (TPB) Dalam Menjelaskan Intensi Penggunaan Financial Technology Pada Pelaku UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 12–24.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2020). *Accounting Information Systems* (15th ed.). Pearson.
- Sari, M. R., & Srimindarti, C. (2021). Menguji Teori Perilaku Rencana (Theory of Planned Behavior) Terhadap Minat Pelaku UMKM Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 302–314.
- Sari, N. P., & Utami, W. (2021). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 275–288.
- Sihombing, J., & Kusuma, A. (2023). Kesiapan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Bagi UMKM. *Jurnal Teknologi Dan Akuntansi*, 5(3), 189–201.
- Sitinjak, M. (2023). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Kelian Mitra Karya. In *Reliable Accounting Journal* (Vol. 2, Number 2). <https://doi.org/10.36352/raj.v2i2.528>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tafonao, I. N., & Sianturi, F. A. (2025). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Usaha Sains dan Ilmu Terapan. *Jurnal Kolaborasi Sains Dan Ilmu Terapan*, 3(2), 51–56.
<https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/JuKSIT>
- Wati, L. N., & Pramono, E. (2023). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Aplikasi dalam Meningkatkan Kinerja Operasional dan Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Manajemen*, 30(2), 141–155.
- Wawo, A. B., & Ramadhan, A. M. F. (2023). (2023). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi*

Dan Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada Sektor Usaha Mikro Dan Kecil. 8(02), 166–176.

<https://doi.org/http://jak.uho.ac.id/index.php/journal>

Wijayanti, A., & Ariyani, S. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kinerja Karyawan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dimoderasi Sistem Informasi Akuntansi.* 6, 2534–2542.